

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMA N 3 Demak

Sejarah singkat SMA 3 Demak berdiri tanggal 19 Oktober 1999 Pada awal berdirinya, sekolah ini masih bergabung dengan SMA Negeri 1 Demak dan semua gurunya dirangkap guru-guru SMA N 1 Demak. Pada tahun 2000 tepatnya pada bulan maret tahun 2000 SMA 3 Demak resmi menempati lokasi yang sekarang ini yaitu di Jalan Sultan Trenggono 81 Demak. Saat ini SMA 3 Demak dipimpin oleh Bp. Sunarno Utomo, S.Pd, yang dibantu oleh empat wakilnya yaitu Bp. Suharno S.Pd.,M.Pd (Kurikulum), Bp. Madyo K, S.Pd.,M.Pd (kesiswaan), Bp. Nur Kosim, S.Pd.,M.Pd (Sarana) dan Ibu Suharfiati,S.Pd M.Pd (Humas). Berdasarkan sejarah berdirinya Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Demak tersebut mempunyai tujuan yaitu menampung anak didik untuk menjadi manusia yang bertaqwa kepada tuhan yang maha esa.

2. Visi Misi Sekolah

Setiap sekolah pasti memiliki visi dan misi yang menjadi tujuan pendidikan dalam sekolah, berikut visi dan misi SMA N 3 Demak.

a. Visi SMA Negeri 3 Demak

Terwujudnya sumber daya manusia yang religus, berkompeten, berintegritas, berjiwa nasionalis, gontong royong, mandiri dan berwawasan lingkungan.

b. Misi SMA Negeri 3 Demak

- 1) Menanamkan dan menumbuh kembangkan nilai-nilai budaya yang agamis.
- 2) Menyelenggarakan proses belajar mengajar dan bimbingan secara efektif, sehingga siswa (termasuk siswa yang berkebutuhan khusus / inklusi) dapat berkembang secara optimal.
- 3) Mengembangkan kegiatan pembelajaran berdasarkan nilai-nilai karakter bangsa dan

- kearifan lokal untuk menumbuhkan sikap berbudi pekerti luhur.
- 4) Menumbuhkan semangat dan jiwa nasionalisme.
 - 5) Menumbuh kembangkan kerja sama dan semangat gotong royong.
 - 6) Mengembangkan semangat dan rasa percaya diri untuk mewujudkan jiwa kemandirian.
 - 7) Mewujudkan kepedulian dalam pengendalian kerusakan, pencemaran dan pelestarian lingkungan hidup.

Berdasarkan sejarah berdirinya dan visi misi di SMA N 3 Demak tersebut, berkaitan dengan pembelajaran pendidikan agama Islam dimana mata pelajaran pendidikan agama Islam bukan hanya membahas materi saja akan tetapi memuat pendidikan budi pekerti untuk diteladani oleh setiap peserta didik dengan mengembangkan kefahaman, daya serap dalam materi yang telah diajarkan maupun mempraktekan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Profil Sekolah

Adapun profil sekolah adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Profil Sekolah

| | |
|------------|--|
| NPSN | 20319299 |
| NSS | 301032111027 |
| NAMA | SMAN 3 DEMAK |
| Akreditasi | Akreditasi A |
| Alamat | JL. SULTAN TRENGGONO, NO.81 |
| Kode Pos | 59516 |
| Nomor Tlpn | (0291) 681648 |
| Nomer Faks | - |
| Email | Sma3_demak@yahoo.co.id |
| Jenjang | SMA |
| Status | Negeri |
| Situs | www.sman3demak.sch.id |

| | |
|---------------|--------------------|
| Lintang | -7.098167144769035 |
| Bujur | 110.74081420898438 |
| Ketinggian | 16 |
| Waktu belajar | Sekolah Pagi |

4. Tujuan Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Demak

- a. Membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa.
- b. Membekali peserta didik dengan iptek dan imtaq guna menyongsong kehidupan masa depan.
- c. Mempersiapkan peserta didik menghadapi era globalisasi.
- d. Menegmbangkan kemampuan peserta didik dalam berfikir logis, kreatif dan inovatif.
- e. Membekali peserta didik dengan pengetahuan dan ketrampilan untuk mengikuti olimpiade baik lokal, nasional maupun internasional.
- f. Membekali peserta didik dengan nilai-nilai karakter bangsa.
- g. Membentuk peserta didik agar memiliki ahklak mulia dan budi pekerti luhur.
- h. Membekali peserta didik untuk mencintai tanah air.
- i. Membekali peserta didik untuk dapat membangun kebersamaan.
- j. Membekali peserta didik agar memiliki wawasan kewirausahaan dan kemampuan bekerja keras untuk pengembangan diri dan masa depan.
- k. Membekali peserta didik agar memiliki kemampuan mengapresiasi seni dan budaya.
- l. Mengembangkan etos kerja dan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan dalam pelayanan pendidikan.
- m. Membekali peserta didik agar memiliki jiwa peduli terhadap kelestarian lingkungan.

Strategi pembelajaran ekspositori yang diterapkan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki keterkaitan dengan visi yaitu Terwujudnya sumber daya manusia yang religus, berkompeten,

berintegritas, berjiwa nasionalis, gotong royong, mandiri, dan berwawasan lingkungan dan misi Sekolah yaitu menumbuh kembangkan nilai budaya, sikap berbudi luhur, jiwa nasionalisme, gotong royong, percaya diri dan peduli dalam melestarikan lingkungan. Dengan adanya strategi pembelajaran ekspositori ini akan meningkatkan keaktifan dan kefahaman peserta didik dalam pembelajaran serta mengembangkan jiwa kemandirian dalam diri peserta didik yang mana hal tersebut dapat membantu terwujudnya visi dan misi dari SMA N 3 Demak.

Setiap sekolah atau madrasah pasti mempunyai sebuah tujuan pendidikan dalam mengembangkan potensi peserta didik, tujuan pendidikan di SMA N 3 Demak. diantaranya adalah mengembangkan kemampuan peserta didik dalam berfikir logis, kreatif dan inovatif. Untuk meningkatkan kemampuan peserta didik guru dibekali dengan berbagai kegiatan misalnya dengan study banding di sekolah-sekolah yang lebih maju contoh di SMA 10 Magelang, untuk menambah wawasan yang nantinya bisa dipraktikkan di kelas pada saat pembelajaran.¹

Strategi pembelajaran ekspositori yang diterapkan pada mata pelajaran pendidikan agama Islam itu termasuk salah satu tujuan sekolah yaitu mengembangkan kemampuan peserta didik dalam berfikir logis, kreatif dan inovatif dengan adanya penerapan strategi pembelajaran ekspositori dapat membantu meningkatkan kualitas belajar peserta didik dan membekali peserta didik dengan kefahaman materi pembelajaran, sehingga nantinya peserta didik mempunyai wawasan yang lebih luas dan berkembang di lingkungan masyarakatnya dan mampu menerapkan dalam kehidupannya agar menjadi orang yang berakhlakul karimah sesuai dengan apa yang diharapkan.

¹ Wawancara dengan Dra. Mimin Aminah, selaku guru mata pelajaran PAI di SMA N 3 Demak, pada tanggal 18 Oktober 2019, pukul 10.15 WIB.

5. Data Peserta Didik Tahun Ajaran 2019/2020

Peserta didik di SMA N 3 Demak selain peserta didiknya berasal dari masyarakat dari Desa Kalikondang Demak juga ada desa-desa sekitarnya, namun ada juga yang berasal dari luar Demak, pada tahun pelajaran 2019/2020 SMA N 3 Demak Kudus keseluruhan berjumlah peserta didik, adapun jumlah dari masing-masing kelas yaitu:

Tabel 4.2
Tabel Peserta Didik

| No | Kelas | Laki-laki | Perempuan | Jumlah |
|--------------|-------|------------|------------|-------------|
| 1 | X | 165 | 267 | 432 |
| 2 | XI | 153 | 268 | 421 |
| 3 | XII | 140 | 227 | 367 |
| TOTAL | | 458 | 762 | 1220 |

6. Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Kegiatan proses belajar mengajar tidak akan berjalan tanpa adanya seorang pendidik yang akan membimbing peserta didik, dan sebuah sekolah juga tidak akan bisa berjalan dengan baik jika tidak ada tenaga kependidikan yang ada di dalamnya untuk membantu semua kebutuhan sekolah. Di dalam sekolah membutuhkan seorang pendidik dan tenaga kependidikan yang bertugas sebagai pengajar dan bertanggung jawab dalam proses berjalannya pembelajaran di SMA N 3 Demak memiliki 65 tenaga pendidik dan tenaga kependidikan madrasah sebanyak 6 orang. Jumlah 71 orang diantaranya adalah berpendidikan S-1,49 orang yang berkependidikan S-2 22, didalam pengajaran SMA N 3 Demak juga terdapat pegawai atau tenaga kependidikan yang terdiri dari 6 orang untuk kelancaran dalam proses belajar mengajar dan tata adminitrasi dari SMA N 3 Demak Dan data tenaga pendidik dan kependidikan.

7. Data Sarana Prasarana

Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Demak dalam kegiatan proses belajar mengajar ditunjang dengan sarana

dan prasarana yang cukup memadai sehingga madrasah ini termasuk kategori sekolah yang cukup maju. Sarana prasarana di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Demak meliputi sebagai berikut:

Tabel 4.3
Sarana Prasarana

| No | Nama Barang | Jumlah | Keterangan |
|----|----------------------|--------|------------|
| 1 | Ruang Kelas | 34 | Baik |
| 2 | Laboratorium IPA | 0 | - |
| 3 | Laboratorium Biologi | 0 | - |
| 4 | Laboratorium Kimia | 1 | Baik |
| 5 | Laboratorium Fisika | 1 | Baik |
| 6 | Laboratorium Bahasa | 1 | Baik |
| 7 | Laboratorium IPS | 0 | - |
| 8 | Komputer | 1 | Baik |
| 9 | Ruang Guru | 1 | Baik |
| 10 | Ruang Kepala Sekolah | 1 | Baik |
| 11 | Ruang Tamu | 1 | Baik |
| 12 | Ruang TU | 1 | Baik |
| 13 | Sanitasi Guru | 2 | Baik |
| 14 | Sanitasi Murid | 2 | Baik |
| 15 | Perpustakaan | 1 | Baik |
| 16 | Ruang BK | 1 | Baik |
| 17 | Ruang Osis | 1 | Baik |
| 18 | Aula Serba Guna | 1 | Baik |
| 19 | Ruang UKS | 1 | Baik |

B. Analisis Data Penelitian

Pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu menggunakan metode *interview/* wawancara, observasi dan dokumnetasi. Kemudian dari hasil pengambilan data ini

penulis menggunakan analisis deskriptif kualitatif yaitu teknik analisis data yang bersifat non angka atau data yang dikumpulkan berupa kata-kata dan gambar. Dengan demikian laporan penelitian akan berisi kutipan data untuk memberikan gambaran penyajian laporan tersebut, selanjutnya analisa dilakukan dengan interpretasi logis terhadap data-data yang diperoleh dan dianggap sesuai dengan pokok permasalahan.

1. Data Tentang Implementasi Strategi Pembelajaran Ekspositori Pada Mata Pelajaran pendidikan Agama Islam Di SMA N 3 Demak Di Kelas XI (Sebelas) Tahun Pelajaran 2019/2020.

- a. Pengertian Pendidikan Agama Islam (PAI) menurut guru mata pelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di SMA N 3 Demak diketahui pelaksanaan Strategi pembelajaran ekspositori pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di kelas XI (Sebelas), melalui pernyataan guru mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas XI (Sebelas) yaitu bapak Akhmad Faizin dan Ibu Mimin Aminah, selaku guru mata pelajaran pendidikan agama Islam mengungkapkan tidak jauh beda yaitu Menurut bapak Akhmad Faizin pendidikan agama Islam adalah upaya dalam mendidik atau membimbing jasmani, rohani agar menjadi kepribadian baik, yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, yang berdasarkan ajaran dari sumber al-qur'an maupun hadist.² Sedangkan menurut ibu Mimin Aminah pendidikan agama Islam adalah suatu usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, hingga meyakini ajaran agama Islam."³ Dari paparan kedua guru tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam

² Wawancara dengan Akhmad Faizin, S.Pd.I., guru mata pelajaran PAI di SMA N 3 Demak, pada tanggal 18 Oktober 2019, pukul 08.30 WIB.

³ Wawancara dengan Dra. Mimin Aminah, selaku guru mata pelajaran PAI di SMA N 3 Demak, pada tanggal 18 Oktober 2019, pukul 10.15 WIB.

membimbing dan mendidikan agar menjadi kepribadian yang baik, mamahami dan meyakini ajaran agama Islam yang bersumber dari al-qur'an maupun hadist, sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-sehari.

b. Menentukan strategi pembelajaran yang aktif

Paparan dari bapak Akhmad Faizin dalam kegiatan proses pembelajaran lebih sering menggunakan pendekatan atau strategi pembelajaran sebagai berikut:

“untuk kegiatan belajar menurut saya biasa-biasa saja , bagi saya yang penting bagaimana siswa bisa aktif dan kreatif pada saat pembelajaran berlangsung, dan mampu menyimpulkan apa yang sudah saya sampaikan anak-anak, minim mengetahui. Tentunya dengan metode yang saya terapkan didalamnya termasuk strategi pembelajaran yang sering saya gunakan yaitu ekspositori, karena dalam metode tersebut siswa lebih ditekan kan dengan pemahaman yang nantinya mampu menangkap apa yang sudah saya sampaikan, Dalam penyampaian tersebut saya menggunakan dengan media lain, berupa buku atau kitab yang didalamnya menjelaskan arti maupun makna yang terkandung.”⁴

Dalam keterangan di atas Bapak Faizin menjelaskan bahwa pembelajaran yang dilakukan sudah sesuai dengan tujuan yang dicapai yaitu pembelajaran yang aktif dan kreatif, dengan menerapkan strategi pembelajaran ekspositori siswa diharapkan lebih paham karena dalam strategi tersebut guru menggunakan media sebagai pendukungnya.

⁴ Wawancara dengan Akhmad Faizin,S.Pd.I., selaku guru mata pelajaran PAI di SMA N 3 Demak, pada tanggal 18 Oktober 2019, pukul 08.30 WIB

- c. Pengertian strategi pembelajaran ekspositori menurut guru mata pelajaran

Strategi pembelajaran ekspositori menurut bapak Akhmad Faizin yaitu:

“menurut dari buku yang pernah saya baca, strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi yang menekankan tentang pemahaman siswa dari guru yang sudah disampaikan, dari pemahaman siswa itu, guru dituntut agar menyampaikan materi dengan jelas dan mudah dipahami melalui bentuk tulisan maupun lisan, bahkan dengan media sebagai alat pendukungnya. Dalam penerapan strategi tersebut diharapkan ada wawasan pengetahuan baru yang belum siswa tahu sebelumnya, guna memotivasi siswa untuk lebih giat dalam belajar siswa. Misal dalam materi Nama – Nama Allah Swt yang disebut dengan Asmaul Husna dalam materi tersebut saya masukan dengan ijazah atau amalan- amalan yang berkaitan dengan dengan asmaul husna tersebut, sehingga siswa mengenal dan harapanya bisa mengamalkannya dalam kehidupan sehari-sehari dan banyak lagi yang lainnya.”

Dalam paparan di atas tentang menjelaskan pengertian strategi ekspositori oleh bapak faizin adalah strategi yang menekankan pemahaman siswa dalam menguasai materi, dengan itu guru juga dituntut untuk menjelaskan materi yang jelas dan mudah diterima oleh peserta didik dan guru juga bisa menjadi motivator bagi siswa dengan memberikan informasi atau wawasan yang baru agar proses pembelajaran tidak cenderung monoton dalam pembelajaran. Dalam hal ini sudah sesuai dengan teori diatas bahwa Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan

maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal.⁵

d. Persiapan guru sebelum pembelajaran dimulai

Perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh Bapak Akhmad Faizin sebelum melaksanakan proses belajar mengajar adalah:

“Saya sebelum melaksanakan pembelajaran melakukan perencanaan untuk proses belajar mengajar yang pertama dengan menyiapkan atau membuat RPP terlebih dahulu, karena yang namanya RPP itu sangat penting sebagai acuan dari seorang guru untuk ke tahap selanjutnya yaitu untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran, tidak hanya menyiapkan RPP saja, namun juga menyiapkan silabus dan hal yang menunjang lainnya, seperti mencari referensi atau sumber materi yang terkait untuk dapat digunakan sebagai acuan dalam proses pembelajaran selanjutnya agar terealisasi dengan runtut. Karena rencana pelaksanaan pembelajaran menurut saya itu adalah pedoman bagi saya sebagai seorang guru untuk melaksanakan pembelajaran agar bisa tercapai secara maksimal”⁶

Dalam proses pembelajaran bapak Faizin mempersiapkan segala administrasi mulai dari RPP sampai silabus materi yang akan diajarkan hingga media atau referensi sebagai pendukung sarana dalam pembelajaran, sehingga dalam tujuan pembelajaran terwujud dan sesuai dengan apa yang dimaksud.

⁵Pengawas Sekolah Pendidikan Menengah Strategi Pembelajaran Dan Pemilihannya, 30. Diakses pada tanggal 5 juli 2019, di <https://s3.amazonaws.com/academia.edu.documents/45297607/14-KODE-03-B5-Strategi-Pembelajaran-dan-Pemilihannya.pdf>

⁶ Wawancara dengan Akhmad Faizin, S.Pd.I., selaku guru mata pelajaran PAI di SMA N 3 Demak, pada tanggal 18 Oktober 2019, pukul 08.30 WIB

e. Keadaan proses kegiatan pembelajaran di sekolah

Pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA N 3 Demak dapat dikatakan sudah berjalan dengan baik dan lancar sebagaimana mestinya, seperti yang telah disampaikan oleh bapak Akhmad Faizin selaku guru mata pelajaran pendidikan agama Islam yaitu:

“Untuk kegiatan belajar menurut saya pembelajara pendidikan agama islam disini sudah cukup baik dan lancar mas, bagi saya yang penting bagaimana siswa bisa aktif dan kreatif pada saat pembelajaran berlangsung, dan mampu menyimpulkan apa yang sudah saya sampaikan kepada anak-anak, minim mengetahui. Karena menurut saya pelajaran pendidikan agama Islam merupakan pelajaran yang penting dalam bermasyarakat nantiya. Tentunya dengan metode yang saya terapkan didalamnya termasuk strategi pembelajaran yang sering saya gunakan yaitu ekspositori.”⁷

Dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam yang berlangsung menurut paparan di atas bahwa proses pembelajaran sudah cukup baik dan lancar, dengan sering menerapkan strategi pembelajaran ekspositori proses siswa bisa aktif dan kreatif dengan dibuktikan siswa menyimpulkan materi, dengan itu diharapkan ilmu yang dipelajari dapat bermanfaat bagi masyarakat sekitarnya.

Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran pendidikan agama Islam bahwasanya dalam pembelajaran atau proses belajar mengajar dalam penerapan strategi pembelajaran ekspositori yaitu meliputi tiga tahapan, yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran, dalam perencanaan pembelajaran yang dilakukan atau yang dipersiapkan adalah dengan membuat RPP dan disesuaikan dengan

⁷ Wawancara dengan Akhmad Faizin, S.Pd.I., selaku guru mata pelajaran PAI di SMA N 3 Demak, pada tanggal 18 Oktober 2019, pukul 08.15 WIB.

materi yang akan dipelajari. Karena setiap guru yang ada di SMA N 3 Demak sebelum melakukan proses mengajar harus membuat RPP terlebih dahulu. Dan dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan guru mata pelajaran pendidikan agama Islam bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat dapat dilihat dilampiran.

f. Proses pelaksanaan pembelajaran menggunakan strategi ekspositori

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan strategi pembelajaran Ekspositori pada mata pelajaran pendidikan agama Islam diungkapkan oleh bapak Akhmad Faizin sebagai berikut:

“Jadi dalam proses pembelajaran di kelas adalah: siswa masuk didalam kelas, kemudian saya menanyakan kepada mereka, apakah sudah siap menerima pelajaran hari ini? (sambil mempersiapkan buku tulis, LKS, buku paket), kemudian setelah mereka benar-benar siap, kemudian saya memimpin doa sebelum belajar, kemudian setelah itu saya mengulangi poin-poin materi yang sudah saya sampaikan dipertemuan minggu kemaren, dan saya kaitkan dengan materi yang nantinya akan dibahas. Setelah itu saya sampaikan konsep-konsep yang nantinya dibahas, kemudian saya memberikan motivasi- motivasi tentang pentingnya materi tersebut ketika mereka lulus nanti dalam kehidupan dimasyarakat. Jika dinilai masih kurang dalam penjelasan materi, Kemudian saya memberikan materi tambahan sebagai *suplemen* (materi tambahan) yang sudah saya siapkan sebelumnya. Ini adalah letak penerapan dalam strategi pembelajaran ekspositori, dengan menekankan pemahaman anak-anak dengan penyampaian guru secara verbal. Dan tidak jarang pula siswa saya suruh membaca ayat al-qur’an maupun hadist dengan pelafadzan yang jelas sesuai dengan makhrijul

huruf. Setelah siswa paham dengan apa yang saya sampaikan kemudian saya suruh untuk *mereview* poin- poin dari inti materi (mengulang materi) untuk maju ke depan satu persatu, dari sini saya bisa menilai seberapa jauh siswa paham dengan materi yang sudah saya sampaikan”.⁸

Dalam proses pembelajaran yang berlangsung siswa masuk kelas dengan mempersiapkan alat tulis, buku tulis, LKS dan buku paket. Kemudian guru menghubungkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dibahas sehingga siswa mengetahui korelasi antara kedua materi, kemudian menyampaikan konsep-konsep materi dan diselingi dengan motivasi tentang manfaat mempelajari materi yang di sampaikan oleh guru. Penyampaian materi guru menjelaskan dengan jelas sehingga peserta didik menguasai materi sehingga mampu memberikan kesimpulan poin- poin yang ada dalam materi.

Pembelajaran yang dapat dikatakan sebagai pembelajaran yang menarik dan berkualitas sebagai mana yang telah dikatakan oleh Bapak Sudarto, M.Pd. selaku WaKa. Kurikulum di SMA N 3 Demak bahwa:

“Pembelajaran yang menarik adalah pembelajaran yang menumbuhkan semangat dan keaktifan peserta didik yang dimana itu bisa dilihat dari partisipasinya seorang murid atau peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dan bisa di lihat juga dalam partisipasinya peserta didik dalam berpendapat atau bertanya dalam mengikti diskusi saat proses pembelajaran berlangsung. Pembelajaran itu dapat dikatakan berkualitas yaitu dapat meningkatkan pemahaman darimurid serta menjadikan kegiatan belajar itu

⁸ Wawancara dengan Akhmad Faizin, S.Pd.I., selaku guru mata pelajaran PAI di SMA N 3 Demak, pada tanggal 18 Oktober 2019, pukul 08.15 WIB.

bermakna bagi murid tersebut. Semua bisa terlaksana atau terwujud apabila seorang pendidik atau guru mempunyai kecakapan dan keterampilan dalam mengajar. Dan pembelajaran yang menarik adalah model pembelajaran kolaborasi, maksudnya antara teori dan materi selalu tematik, dalam artian seorang pendidik atau guru harus selihai mungkin mengkaitkan materi-materi yang teoritik yang dikaitkan dengan perkembangan zaman, dalam artian, ada teorinya ya ada prakteknya itu yang dimaksud dengan kolaborasi. Yang seperti itu sekarang ini memang sudah marak sekali dimana-mana, semua materi hampir seperti itu, karena apa, masing-masing guru sekarangkan ditopang oleh MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) dengan itu semua guru akan mempunyai pengalaman yang sama dimana mana. Seperti misalnya dari hasil temuan dirakerkan, atau yang di workshopkan, atau juga pada saat study banding, itukan tentu saja semua teori dan praktek yang dialami oleh seseorang dan dipakai. Maka guru akan sama-sama berlomba sebanyak mungkin atau diusahakan mungkin memberikan praktek yang seluas-luasnya untuk menyampaikan materi.

g. Pembelajaran yang menarik

Dalam pendapat bapak sudarto selaku Waka kurikulum yang dimaksud pembelajaran menarik adalah dengan menumbuhkan semangat dan keaktifan dalam pembelajaran dengan melihat partisipasi dalam proses pembelajaran di kelas. Dan pembelajaran yang menarik adalah pembelajaran yang mengkolaborasikan dengan strategi pembelajaran dengan materi yang akan disampaikan, dengan demikian proses pembelajaran bisa nyaman

dan tidak membosankan sehingga guru bisa mengontrol dan menguasai kegiatan di dalam kelas.

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan pada kelas XI dalam pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi Iman Kepada Kitab-Kitab Allah pada pukul 10.15 WIB. dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori ini guru dalam proses pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

- 1) Kegiatan pendahuluan
 - a) Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa bersama.
 - b) Guru mengisi absen lalu sedikit memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan terkait dengan materi yang akan dipelajari.
 - c) Guru memberikan sedikit wawasan yang terjadi dimasyarakat sekitar terkait materi yang akan disampaikan.
 - d) Guru menyampaikan tujuan pelajaran yang akan dicapai.
- 2) Kegiatan Inti
 - a) Guru memberikan penjelasan pada materi dengan jelas dan gamblang.
 - b) Guru mempersiapkan media lain sebagai sumber referensi lain terkait materi.
 - c) Peserta didik memperhatikan dan mencatat poin-poin yang penting.
 - d) Peserta didik menyimpulkan tentang materi yang disampaikan.
 - e) Peserta didik setelah menyimpulkan kemudian menyampaikan materi ke depan kelas.
- 3) Penutup
 - a) Guru memberikan penjelasan terkait kesimpulan materi yang telah dipelajari dan menjawab pertanyaan dari peserta didik yang kurang faham.

- b) Kemudian guru memberikan soal terkait materi pembelajaran yang telah dipelajari berupa soal pilihan ganda dan uraian.
- c) Bersama-sama penutup pembelajaran dengan berdoa.

Paparan di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori pada mata pelajaran pendidikan agama Islam untuk menumbuhkan semangat belajar, daya serap peserta didik dan antusias dalam mengikuti pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam, karena strategi pembelajaran ekspositori adalah pembelajaran yang di buat melalui persiapan guru yang benar-benar matang dalam memberikan wawasan dalam menyampaikann materi, dalam hal ini menunjukan bahwa betapa pentingnya kedudukan seorang guru dalam memberikan inovasi dan motivasi dalam pembelajaran kepada peserta didik. Dalam hal ini diharapkan siswa paham dan juga bisa mengamalkan dan bisa menerapkan apa yang sudah disampaikan oleh guru.

- h. Kegunaan penerapan strategi pembelajaran ekspositori

Penerapan strategi pembelajaran ekspositori pada mata pelajaran pendidikan agama Islam untuk meningkatkan keaktifan peserta didik dalam belajar, hal tersebut sesuai yang diungkapkan oleh bapak Akhmad Faizin yaitu:

“memakai strategi pembelajaran ekspositori pada mata pelajaran pendidikan agama islam itu untuk meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses belajar, kerena semua anak di berdayakan dalam pembelajaran, karena dalam proses pembelajaran siswa mendapatkan paparan penyampaian materi yang lengkap, bahkan menemui hal yang bersifat baru dari guru, karena keterangan tersebut mereka tidak akan bisa ditemui didalam buku pegangan siswa (lks) maupu buku paket. Dengan adanya

seperti itu mereka jadi lebih semangat dan termotivasi dalam pembelajaran”.⁹

Pemaparan diatas menjelaskan bahwa dengan memakai strategi pembelajaran ekspositori dapat meningkatkan keaktifan dalam proses pembelajaran, karena dalam pembelajaran tersebut siswa mendapatkan paparan penyampaian materi yang lengkap bahkan pesert didik banyak menemukan ilmu baru didalam kelas, karena dalam keterangan tersebut jarang ditemui dalam buku pegangan siswa (LKS) maupun buku paket sehingga mereka lebih bersemangat dan termotivasi.

Penjelasan dari bapak Akhmad Faizin sesuai dengan pernyataan dari Alfatur Rohmaniyah selaku peserta didik di kelas XI MIPA X yaitu:

“Pembelajaran yang disampaikan pak Faizin sangat menginspirasi, guru menyampaikan dengan jelas dan mudah dipahami apalagi sering diceritakan dengan kisah-kisah zaman dahulu yang berkaitan dengan materi, membuat tidak bosan.”¹⁰

Dalam pembelajaran yang dipakai oleh guru sangat menginspirasi, dalam penyampaiannya guru menerangkan dengan jelas dan mudah dipahami oleh siswa dengan menceritakan kisah- kisah inspiratif yang memotivasi siswa

Sedangkan menurut Ahmad Nur Khafidz selaku salah satu siswa dikelas XI MIPA berpendapat bahwa :

”Cara penyampaian pak faizin sangat menyenangkan karena menceritakan kisah-kisah nyata yang berkaitan dengan materi dan juga diberi keterangan yang tidak ada didalam

⁹ Wawancara dengan Akhmad Faizin, S.Pd.I., selaku guru mata pelajaran PAI di SMA N 3 Demak, pada tanggal 18 Oktober 2019, pukul 08.15 WIB

¹⁰ Wawancara dengan Alfatur Rohmaniyah., selaku Siswi kelas XI MIPA di SMA N 3 Demak, pada tanggal 6 November 2019, pukul 11.10 WIB

buku, sehingga pelajarannya tidak monoton, dan terasa lengkap dan tuntas yang sudah disampaikan sehingga saya termotivasi.”¹¹

Dari pernyataan di atas menjelaskan bahwa guru sering memberikan motivasi dengan menceritakan kisah-kisah yang terjadi disekitar lingkungan masyarakat yang berkaitan dengan materi.

Pernyataan seperti di atas juga disampaikan kepada Yusril Rizqi siswa kelas XI MIPA juga yang mengatakan bahwa

“Pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas sangat menyenangkan dan lebih seru karena pak faizin sering memberikan wawasan hal yang baru karena beliau mengajar dengan jelas dan sering menggunakan buku sumber lain yang lebih jelas keterangannya dan saya termotivasi”¹²

Dalam pembelajaran tersebut menjelaskan bahwa pembelajaran yang dibawa oleh bapak faizin sering memberikan wawasan baru terhadap materi yang disampaikan dengan membawa sumber referensi lain yang lebih jelas keterangannya sehingga peserta didik termotivasi.

Juga pada Anggi siswa kelas XI MIPA mengatakan demikian bahwa :

“Pembelajaran yang seru dan mudah dipahami karena sistem penyampaian dan kata-kata yang mudah dipahami dan jika ada yang kurang paham maka pak faizin akan memberikan sebuah contoh atau aketerangan yang jelas sehingga termotivasi.”¹³

¹¹ Wawancara dengan Ahmad Nur Khafidz ., selaku Siswa kelas XI MIPA di SMA N 3 Demak, pada tanggal 6 November 2019, pukul 10.55 WIB.

¹² Wawancara dengan Yusril Rizqi., selaku Siswa kelas XI MIPA di SMA N 3 Demak, pada tanggal 6 November 2019, pukul 11.45 WIB.

¹³ Wawancara dengan Anggi Silvia Putri., selaku Siswi kelas XI MIPA di SMA N 3 Demak, pada tanggal 6 November 2019, pukul 11.25 WIB

Dalam penjelasan tersebut menyatakan bahwa pembelajaran seru dan mudah dengan penyampaian yang jelas, dan jika ada siswa yang masih kurang paham maka guru mengulangi keterangan yang dinilai kurang paham sehingga peserta didik benar-benar paham apa yang telah disampaikan oleh guru.

i. Kelebihan menggunakan metodo ekspositori

Pembelajaran yang dibawa oleh pak faizin menurut Anggi penyampaian kata-kata yang disampaikan mudah dipahami dengan memberikan contoh atau keterangan yang jelas dan mudah dipahami sehingga peserta didik tersebut termotivasi.

Dan juga Nurya Chaizun siswi kelas XI MIPA juga berkata bahwa :

“Pembelajaran yang mudah dipahami dan tidak membosankan karena dalam pembelajaran yang disampaikan pak faizin yang jelas dan mudah dicerna”¹⁴.

Dalam pemaparan pendapat di atas sesuai dengan teori pada pengertian strategi pembelajarannya ekspositori bahwa: Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Dalam strategi ini materi pelajaran disampaikan langsung oleh guru.¹⁵ Bahwa dalam strategi tersebut diterima baik dari guru maupun peserta didik.

Pembelajaran yang berinovasi adalah membuat kegiatannya pembelajaran peserta didik yang aktif seperti yang diungkapkan kepada bapak Sudarto,

¹⁴ Wawancara dengan Nurya Chaizun., selaku Siswi kelas XI MIPA di SMA N 3 Demak, pada tanggal 6 November 2019, pukul 11.10 WIB

¹⁵ Pengawas Sekolah Pendidikan Menengah Strategi Pembelajaran Dan Pemilihannya, 30. Diakses pada tanggal 5 juli 2019, di <https://s3.amazonaws.com/academia.edu.documents/45297607/14-KODE-03-B5-Strategi-Pembelajaran-dan-Pemilihannya.pdf>

M.Pd. selaku waka kurikulum di SMA N 3 Demak, mengatakan bahwa :

“Kegiatan pembelajaran itu terdiri adanya peserta didik dan seorang guru, jika tujuan pembelajaran yang rencanakan ingin tercapai sesuai yang di harapkan, maka disini seorang guru itu harus mampu berinovasi mas, bagaimana caranya agar pembelajaran itu bisa menumbuhkan semangat belajar dari peserta didiknya, maka dari itu sebagai seorang guru dalam kegiatan pembelajaran menerapkan strategi pembelajaran ekspositori, untuk menjadi jalan atau alat agar proses pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik itu bisa membuat mereka bersemangat dan bergairah dalam pembelajarannya.¹⁶

Menurut pendapat dari bapak Sudarto, M.Pd. selaku Waka Kurikulum di SMA N 3 Demak menjelaskan bahwa pembelajaran yang berinovasi adalah adalah bagaimana cara agar pembelajaran tersebut menumbuhkan semangat belajar bagi peserta didiknya oleh karena itu guru diwajibkan pada saat pembelajaran berlangsung guru bisa memilih strategi pembelajaran yang tepat sesuai materi sehingga membuat peserta didik lebih bersemangat dan aktif saat di kelas.

Semangat belajar dalam dari peserta didik ketika guru memberikan penyampaian yang baik dirasakan oleh Alfatur Rohmaniyah siswi kelas XI MIPA

“Sebagai peserta didik saya merasa lebih bersemangat dalam belajar karena dalam dalam penyampaian pak faizin sangat jelas dengan penyampaian dengan bahasa yang

¹⁶ Wawancara dengan Sudarto, M.Pd., selaku Wa.Ka Kurikulum di SMA N 3 Demak, pada tanggal 18 Oktober 2019, pukul 08.15 WIB

mudah dipahami dan jika kurang paham maka bisa bertanya lagi dan memotivasi.”¹⁷

Dalam penjelasan tersebut menyatakan bahwa pembelajaran seru dan mudah dengan penyampaian yang jelas, dan jika ada siswa yang masih kurang paham maka guru mengulangi keterangan yang dinilai kurang paham sehingga peserta didik benar-benar paham apa yang telah disampaikan oleh guru.

Menurut Ahmad Nur Khafidz peserta didik kelas XI MIPA juga mengungkapkan bahwa :

“Pembelajaran PAI yang diterapkan oleh pak guru sangat menyenangkan karena banyak hal keterangan yang saya belum tahu, bahkan dibuku kadang tidak bisa ditemukan.”¹⁸

Dalam pembelajaran tersebut menjelaskan bahwa pembelajaran yang dibawa oleh bapak Faizin sering memberikan wawasan baru terhadap materi yang disampaikan dengan membawa sumber referensi lain yang lebih jelas keterangannya sehingga peserta didik termotivasi.

Sedangkan menurut Nurya Chaizun selaku peserta didik kelas XI MIPA juga mengatakan bahwa:

“Proses pembelajaran sangat asyik karena tingkat pemahaman saya dengan teman-teman terkontrol dan jika kita ditanya terus belum bisa jawab biasanya keterangan materi diulang sampai betul-betul paham, dan saya sangat termotivasi.”¹⁹

Dalam pemaparan Nurya Chaizun menjelaskan bahwa proses pembelajaran terkontrol dengan baik,

¹⁷ Wawancara dengan Alfatur Rohmaniyah., selaku Siswi kelas XI MIPA di SMA N 3 Demak, pada tanggal 6 November 2019, pukul 11.10 WIB

¹⁸ Wawancara dengan Ahmad Nur Khafidz ., selaku Siswa kelas XI MIPA di SMA N 3 Demak, pada tanggal 6 November 2019, pukul 10.55 WIB

¹⁹ Wawancara dengan Nurya Chaizun., selaku Siswi kelas XI MIPA di SMA N 3 Demak, pada tanggal 6 November 2019, pukul 11.10 WIB

sehingga guru mengetahui seberapa jauh siswa mencapai kefahaman yang sudah disampaikan oleh guru, sehingga bisa dilakukan dengan evaluasi dengan baik.

Pendapat diatas selaras dengan pertimbangan penggunaan strategi pembelajaran adalah tujuan yang dicapai, dalam penggunaan strategi tersebut guru harus memperhatikan beberapa aspek yaitu: 1) berorientasi pada tujuan, 2) prinsip komunikasi, 3) prinsip kesiapan, dan 4) prinsip berkelanjutan.²⁰ Pada dasarnya dalam empat prinsip diatas sangat berpengaruh dalam kelangsungan sistem pembelajaran yang berlaku sehingga sinkron dengan tujuan yang diraih.

Semangat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran itu dapat meningkatkan dengan adanya kreativitas dari seorang pendidik dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan itu menjadikan salah satu upaya pendidik meminimalisir kejenuhan dan kebosanan yang dialami oleh peserta didik dalam proses pembelajaran yang kadang monoton dalam menerangkan didalam buku yang disampaikan kepada peserta didik, dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori pada pelajaran Pendidikan Agama Islam peserta didik menjadi lebih tahu secara detail dengan adanya media atau sumber buku yang membantu siswa termotivasi dengan keterangan tersebut. Sehingga pembelajaran lebih aktif dan pemahaman siswa lebih terkontrol karena dalam proses pembelajaran tersebut siswa dituntut untuk bisa memberikan kesimpulan dari materi yang sudah disampaikan di depan kelas, sehingga siswa termotivasi dalam meningkatkan belajar khususnya dalam pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah.

Pembelajaran yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menurut Anggi selaku peserta didik kelas XI MIPA adalah :

²⁰Abdul Majid, M.Pd *Strategi pembelajaran* (Bandung PT.Remaja Rosdakarya, 2013), 217.

“pak guru dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ketika mengajar sangat enak, pak guru sabar dalam memberikan arahan dan dalam menjelaskan materi.”²¹

Dalam keterangan di atas menjelaskan bahwa proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam bapak faizin menjelaskan dengan sabar dan memberikan arahan dalam menjelaskan keterangan materi dengan baik.

Menurut Yusril selaku peserta didik kelas XI MIPA juga berpendapat bahwa :

“Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam pak faizin mengajarkannya dengan baik dan jelas dalam menyampaikan materi, sabar dalam menjelaskan jika kami belum paham maka kami dipersilahkan bertanya”.²²

Begitu pula dengan penjelasan dari Yusril selaku siswa kelas XI MIPA bahwa pembelajaran pendidikan agama islam pak faizin mengajarkannya dengan baik dan sabar pada saat menyampaikan materi.

Kemudian pendapat dari Nur Khafidz peserta didik kelas XI MIPA juga menjelaskan bahwa:

“Cara mengajar yang dilakukan oleh pak guru itu lebih menyenangkan, tidak hanya mendengarkan saja tapi juga disuruh mencari referensi lain yang berkaitan dengan materi dan kemudian di bahas bersama sama”.²³

Dalam pemaparan dari Nur Khafid menjelaskan bahwa yang dilakukan oleh guru menyenangkan tidak hanya untuk mendengarkan dari

²¹ Wawancara dengan Anggi Silvia Putri., selaku Siswi kelas XI MIPA di SMA N 3 Demak, pada tanggal 6 November 2019, pukul 11.25 WIB

²² Wawancara dengan Yusril Rizqi., selaku Siswa kelas XI MIPA di SMA N 3 Demak, pada tanggal 6 November 2019, pukul 11.45 WIB.

²³ Wawancara dengan Ahmad Nur Khafidz ., selaku Siswa kelas XI MIPA di SMA N 3 Demak, pada tanggal 6 November 2019, pukul 10.55 WIB

penyampaian guru saja, peserta didik juga disuruh untuk mencari referensi lainnya yang berkaitan dengan materi sehingga siswa lebih kreatif dalam membuat tugas.

Menurut Alfatur Rohmaniyah selaku siswi kelas XI MIPA mengatakan mengenai tentang motivasi belajar terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam bahwa:

“Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam yang dilakukan oleh pak faizin tidak jarang beliau bercerita tentang alkisah zaman dahulu atau cerita para orang – orang terdahulu yang bisa kita ambil hikmah atau pelajaran didalamnya untuk sebagai motivasi dalam belajar”²⁴

Dari pernyataan diatas menjelaskan bahwa guru sering memberikan motivasi dengan menceritakan kisah-kisah yang terjadi disekitar lingkungan masyarakat yang berkaitan dengan materi sehingga tidak memungkinkan siswa akan termotivasi.

Sedangkan menurut Ahmad Nur Khafidz selaku salah satu siswa dikelas XI MIPA berpendapat bahwa :

”Cara penyampaian pak faizin sangat menyenangkan karena menceritakan kisah-kisah nyata yang berkaitan dengan materi dan juga diberi keterangan yang tidak ada didalam buku, sehingga pelajarannya tidak monoton, dan terasa lengkap dan tuntas yang sudah disampaikan sehingga saya termotivasi.”²⁵

Dalam keterangan dari Ahmad Nur Khafidz menjelaskan bahwa cara penyampaian pak faizin cukup menyenangkan karena sering menceritakan

²⁴ Wawancara dengan Alfatur Rohmaniyah., selaku Siswi kelas XI MIPA di SMA N 3 Demak, pada tanggal 6 November 2019, pukul 11.10 WIB

²⁵ Wawancara dengan Ahmad Nur Khafidz ., selaku Siswa kelas XI MIPA di SMA N 3 Demak, pada tanggal 6 November 2019, pukul 10.55 WIB

kisah-kisah nyata yang berkaitan dengan materi sehingga otomatis siswa merasa terhibur dengan sistem pembelajarannya dan tentunya termotivasi.

Kemudian menurut Nurya Chaizun salah satu siswi kelas XI MIPA mengatakan bahwa :

“Pak guru sering memberikan motivasi dengan cara menceritakan hal hal yang beerkitan denga materi yang disampaikan pada saat pembelajaran dikelas”.²⁶

Dari keterangan di atas menjelaskan bahwa guru sebagai motivator kepada peserta didiknya melalui strategi pembelajaran yang diterapkan sehingga peserta didik termotivasi dan memberikan materi tambahan yang berkaitan dengan materi yang dibahas.

Dan juga Yusril salah satu siswa kelas XI MIPA mengatakan bahwa :

“ pak faizin sering memberikan arahan dan penjelasan yang baerkaitan dengan materi dengan menggunakan media atau sumber lain guna memberikan ilmu yang belum pernah saya temui sebelumnya dan saya sangat termotivasi dengan dengan fasilitas yang diiberikan kepada saya dan teman-teman.”²⁷

Dalam keterangan di atas menjelaskan bahwa proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam bapak faizin menjelaskan dengan sabar dan memberikan arahan dalam menjelaskan keterangan materi dengan baik, dengan menggunakan media atau sumber lain memberikan hal yang baru kepada peserta didik untuk agar termotivasi untuk mempelajari hal yang baru.

²⁶Wawancara dengan Nurya Chaizun., selaku Siswi kelas XI MIPA di SMA N 3 Demak, pada tanggal 6 November 2019, pukul 11.10 WIB

²⁷ Wawancara dengan Yusril Rizqi., selaku Siswa kelas XI MIPA di SMA N 3 Demak, pada tanggal 6 November 2019, pukul 11.45 WIB.

Menurut paparan di atas yang sudah dikemukakan dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan dengan strategi pembelajaran ekspositori pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMA N 3 Demak itu terkait dengan strategi pembelajaran yang efektif agar siswa paham dengan apa yang sudah sampaikan. Guru menyampaikan dengan cara verbal sehingga pemahaman siswa lebih cepat dan tanggap. Dalam proses pembelajaran tersebut pemahaman siswa benar- benar ditekankan karena dalam proses pembelajaran tersebut guru menyampaikan secara detail dengan berbagai sumber media lain sebagai pendukungnya, dan guru juga menerangkan materi dengan memberikan materi tambahan yang tidak ada didalam buku (pegangan siswa). Sehingga siswa merasa bahwa keterangan materi tersebut sangat luas sehingga memotivasi siswa untuk mempelajari yang lebih dalam lagi. Siswa juga dituntut untuk memaparkan kembali apa yang sudah dijelaskan oleh guru di depan kelas. Selaku guru mata pelajaran pendidikan agama Islam mengatakan bahwa Setelah pelaksanaan dari proses pembelajaran yang dilakukan guru juga memberikan evaluasi pembelajaran dengan memberikan soal kepada peserta didik untuk mengetahui sampai seberapa jauh pemahaman yang didapatkan.

Berdasarkan wawancara dan hasil observasi yang telah peneliti lakukan di SMA N 3 Demak menunjukkan proses pembelajaran dengan implementasi strategi pembelajaran ekspositori pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di kelas XI cukup berjalan dengan baik. Setiap guru yang di dalam sekolah tersebut sudah diberlakukan dan harus membuat RPP terlebih dahulu sebelum melakukan proses pembelajaran. Penerapan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, juga disesuaikan dengan materinya dan mempunyai tiga tahapan yaitu: perencanaan

pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran, semua itu menjadi penting untuk menjadi tercapainya tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Seperti halnya yang telah peneliti analisis tentang penerapan pembelajaran mempunyai tiga tahapan penting yaitu:

1) Perencanaan Pembelajaran

Seorang guru sebelum mengajar hendaknya merencanakan program pembelajaran, mempersiapkan segala sesuatu yang hendak diajarkan karena akan membantu memudahkan peserta didik dalam proses pembelajaran. Perencanaan pembelajaran merupakan tahapan penting untuk mencapai tujuan akhir, karena pembelajaran bukan sekedar aktivitas rutin pendidikan tetapi juga merupakan komunikasi edukatif yang penuh pesan, sistemik, prosedural dan sarat tujuan, maka dari itu harus di persiapkan secara cermat.²⁸

Sebagaimana yang dikemukakan oleh bapak Akhmad Faizin selaku guru pendidikan agama Islam bahwa sebelum melaksanakan pembelajaran melakukan perencanaan dengan membuat RPP terlebih dahulu, dimana RPP itu sangat penting sebagai acuan dari seseorang guru untuk ketahap selanjutnya yaitu pelaksanaan lainnya yaitu ke pelaksanaan. Hal yang menjujag perencanaan lainnya yaitu dengan menyiapkan silabus dan bahan referensi lainnya yang berkaitan dengan materi yang disampaikan kepada peserta didik agar tujuan pembelajaran berhasil sesuai tujuan.²⁹

Berdasarkan data di atas dapat dianalisis bahwa, perencanaan pembelajaran dilakukan

²⁸ Muzdalifah, *Psikologi Pendidikan*, (Kudus: STAIN, 2008), 267. Muzdalifah, *Psikologi Pendidikan*, (Kudus: STAIN, 2008), 267.

²⁹ Wawancara dengan Akhmad Faizin, S.Pd.I., selaku guru mata pelajaran PAI di SMA N 3 Demak, pada tanggal 18 Oktober 2019, pukul 08.15 WIB

untuk membuat proses pembelajaran selanjutnya bisa berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Karena di harapkannya dalam proses pembelajaran nantinya memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik, yakni tidak hanya sebatas penyampaian materi dan peserta didik hanya mendengarkan saja, namun pembelajaran seharusnya dapat memberi kesandan pesan bagi peserta didik, contohnya mereka bukan hanya hafal dan paham terhadap apa yang telah dipelajari tetapi juga mampu untuk menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, perencanaan pembelajaran dinilai sangat penting sebelum melakukan proses pembelajaran karena segala sesuatu yang dipersiapkan dengan baik akan berakibat baik pula.

2) Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan proses pembelajaran adalah proses berlangsungnya belajar mengajar di kelas yang merupakan inti dari kegiatan-kegiatan pendidikan di dalam sekolah. Pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran fiqih dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori menjadikan interaksi antar guru dan peserta didik maupun antar peserta didik dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada peserta didik untuk mencapai tujuan dari pembelajaran terjadinya perubahan sikap dan tingkah laku peserta didik.

Berdasarkan data yang peneliti dapatkan melalui observasi pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori sebagai berikut:

- a). Kegiatan pendahuluan, guru memulai membuka pembelajaran dengan salam dan peserta didik membaca doa sebelum belajar yang dipimpin oleh guru, kemudian guru menerangkan materi sebelumnya kemudian

dikaitkan dengan materi sebelumnya dan guru juga memberikan motivasi tentang manfaat materi yang nantinya disampaikan kepada peserta didiknya sehingga sebelum pelajaran benar-benar dimulai peserta didik mempunyai pandangan atau gambaran tentang pentingnya materi tersebut untuk diamalkan sehari-sehari.

- b). Kegiatan inti, guru memberikan arahan atau keterangan pada materi yang disampaikan kemudian peserta didik menyimak dan mencatat poin penting pada materi, guru memberikan keterangan materi pada buku lain seperti alquran dan terjemahannya, kitab, dan lain sebagainya, sehingga keterangan tersebut benar-benar bisa diterima peserta didik dengan jelas dan paham. Kemudian guru memberikan waktu kepada peserta didiknya untuk menyimpulkan materi yang sudah disampaikan di depan kelas, sehingga guru mengetahui seberapa besar peserta didik dapat menangkap dan paham terhadap materi yang diajarkannya.
- c). Penutup, guru memberikan kesempatan untuk bertanya kepada peserta didiknya jika ada yang kurang paham atau yang perlu ditanyakan mengenai materi yang lebih jelas, setelah selesai guru menutup dengan memberikan motivasi dan pesanyang terkait dengan materi yang diajarkan kemudian berdoa bersama sama.

Pengamatan yang telah peneliti lakukan, strategi pembelajaran ekspositori yang telah diterapkan bapak faizin pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XI SMA N 3 Demak terlihat adanya interkasi belajar yang terjadi antara guru dengan peserta didik, maupun peserta didik antar peserta didik ketika pembelajaran berlangsung melalui adanya

timbang balik atau respon yang di berikan oleh peserta didik ketika guru memberikan pengarahan, pembimbingan dan menjelaskan terkait materi pembelajaran, adanya itu semua maka komunikasi yang terjadi antara guru dan peserta didik itu berjalan dengan baik. Interaksi belajar mengajar dari seorang pendidik sebagai pengajar akan berusaha secara maksimal dengan menggunakan keterampilan dan kemampuannya agar peserta didik dapat mencapai tujuan yang di harapkan.³⁰ Kesabaran dari seorang guru yang membimbing dalam pembelajaran untuk membuat peserta didik paham tentang materi yang di pelajari itu merupakan sebagai upaya keberhasilan dari interaksi belajar.³¹ Dengan adanya interaksi belajar yang terjadi antara pendidik dan peserta didik maupun antar peserta didik itu membuat keberhasilan dalam sebuah proses pembelajaran

3) Evaluasi pembelajaran

Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak akan terlepas dengan adanya proses evaluasi. Evaluasi bukan hanya sekedar untuk mengukur sejauh mana tujuan terapai tetapi digunakan untuk membuat keputusan. Berdasarkan pengamata peneliti bentuk dari evaluasi yang diterapkan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan strategi pembelajaran ekspositori seberapa paham peserta didik dalam meanangkap materi yang telah dipelajari berupa menyimpulkan materi didepan kelas, dengan begitu peserta didik tersebut benar-benar bertanggung jawab atas apa yang disampaikan di depa kelas.

³⁰ M. Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar Dan Pembelajaran (Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional)*, (Yogyakarta: Teras, 2012), 26.

³¹ M. Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar Dan Pembelajaran (Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional)*, (Yogyakarta: Teras, 2012), 26.

Berdasarkan data diatas dan pengamatan yang dilakukan dengan oleh peneliti, eavaluasi yang dilakukan oleh guru pengampu mata pelajaran pendidikan agama Islam sangat baik dan sesuai dengan teori yang ada. Dengan adanya evaluasi pembelajaran yang dilakukan dalam penerapan strategi pembelajaran ekspositori pada mata pelajaran pendidikan agama Islam itu membuat peserta didik juga terbantu untuk mengetahui sampai sejauh mana pemahaman mereka pada mata pelajaran tersebut.

2. Data Faktor Pendukung Implementasi Strategi Pembelajaran Ekspositori Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA N 3 Demak Tahun Pelajaran 2019/2020.

a. Fasilitas sekolah sebagai faktor pendukung implementasi strategi pembelajaran ekspositori

Kegiatan pelaksanaan pembelajaran tidak akan terlepas dari faktor pendukung yang dihadapi dalam kegiatan proses belajar mengajar dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori hal itu diungkapkan oleh bapak akhmad faizin selaku guru mata pelajaran pendidikan agama Islam tentang faktor pendukung yaitu:

“faktor pendukung alhamdulillah untuk fasilitas dikelas maupun disekolah guru terbantu dengan fasilitas yang sudah disediakan, kemudian siswa yang aktif dan mempunyai motivasi tinggi untuk belajar ilmu agama yang lebih dalam lagi, itu sangat membantu dalam proses pembelajaran yang aktif.”³²

Dalam penjeasan yang dipaparkan diatas menjelaskan tentang bahwa guru terbantu dengan fasiitas dikelas maupun disekolah guru terbantu dengan fasilitas yang sudah disediakan, kemudian

³² Wawancara dengan Akhmad Faizin, S.Pd.I., selaku guru mata pelajaran PAI di SMA N 3 Demak, pada tanggal 18 Oktober 2019, pukul 08.15 WIB

siswa yang aktif dan mempunyai motivasi tinggi untuk belajar ilmu agama yang lebih dalam lagi, itu sangat membantu dalam proses pembelajaran yang aktif. Sehingga apa yang di harapkan guru kepada peserta didik tercapai dengan sesuai tujuan pembelajaran.

Kemudian menurut ibu Mimin Aminah faktor pendukung dalam pembelajaran di sekolah yaitu

“faktor pendukung tentunya mengenai dengan sarana parasarana fasilitas sekolah, alhamdulillah disini sudah cukup baik, dengan adanya fasilitas yang ada diharapkan siswa dapat memafaatkan secara maksimal”³³

Dalam pemaparan yang disampaikan oleh Ibu Mimin menjelaskan bahwa fasilitas sekolah sangat berperan penting pada faktor pendukung pembelajaran yang sangat mempengaruhi proses pembelajaran yang mana sangat membantu proses pembelajaran yang bisa dimanfaatkan kepada peserta didik.

Menurut Anggi Silvia Putri mengatakan bahwa salah satu faktor pendukung dalam proses pembelajaran adalah

“Media belajarnya cukup memadai, pak gurunya datang ke kelas tepat waktu, dan pak guru menjelaskan materi di LKS, maupun di buku paket.”³⁴

Dalam proses pembelajaran berlangsung media belajar sangat mempengaruhi proses pembelajaran berlangsung ditambah dengan penyampaian yang logis dan mudah di pahami peserta didik dengan menjelaskan wawasan diperbagai sumber referensi yang dipakai.

³³ Wawancara dengan Dra. Mimin Aminah, selaku guru mata pelajaran PAI di SMA N 3 Demak, pada tanggal 18 Oktober 2019, pukul 10.15 WIB.

³⁴ Wawancara dengan Anggi Silvia Putri., selaku Siswi kelas XI MIPA di SMA N 3 Demak, pada tanggal 6 November 2019, pukul 11.10 WIB

Menurut keterangan dari Alfatur Rohmaniyah mengatakan bahwa

“Termotivasi keinginan diri sendiri untuk mempelajari agama Islam lebih dalam lagi”³⁵

Dalam penjelasan diatas bahwa motivasi sangat penting untuk dimiliki siswa, karena sangat mempengaruhi dalam proses pembelajaran berlangsung. Jadi dalam pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa beberapa faktor pendukung sangat mempengaruhi dalam proses pembelajaran baik faktor internal dan eksternal. Sehingga kedua sama-sama dibutuhkan peserta didik, pada saat proses pembelajaran berlangsung agar terciptanya sistem pembelajaran yang diinginkan.

Kenyataan mengenai faktor pendukung dalam kegiatan proses belajar mengajar yang pertama adalah mengetahui karakter dari peserta didik atau kompetensi dari peserta didik dan yang kedua adalah kondisi sosialnya atau lingkungan dari peserta didik, dan kesungguhan dalam menimba ilmu. Dengan itu seorang pendidik akan lebih kreatif dan menyenangkan maupun pandai mengkondisikan peserta didik, serta sabar dalam memandu peserta didik dalam pembelajarannya. Pendidik juga mampu membuat keaktifan peserta didik dalam berpartisipasi ketika proses pembelajaran dan kesiapan maupun semangat dari peserta didik ketika pembelajaran berlangsung. Dengan adanya faktor-faktor pendukung tersebut maka implementasi strategi pembelajaran ekspositori pada mata pelajaran pendidikan agama Islam berjalan lancar sesuai situasi dan kondisi yang ada.

³⁵ Wawancara dengan Alfatur Rohmaniyah., selaku Siswi kelas XI MIPA di SMA N 3 Demak, pada tanggal 6 November 2019, pukul 11.10 WIB

3. Data Faktor Penghambat Implementasi Strategi Pembelajaran Ekspositori Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA N 3 Demak tahun Pelajaran 2019/2020.

- a. Kurangnya motivasi sebagai faktor penghambat implementasi strategi pembelajaran ekspositori

Sedangkan faktor penghambat menjadi suatu masalah yang harus segera di atasi dalam proses pembelajaran sehingga dalam kegiatan belajar mengajar menjadi lancar dan sesuai tujuan. Adapun faktor penghambat yang alami oleh bapak faizin selaku guru mata pelajaran pendidikan agama Islam adalah

“faktor penghambatnya kurangnya motivasi belajar siswa, dan pelaksanaan pembelajaran di jam-jam akhir pembelajaran biasanya siswa kurang kondusif dibanding jam- jam awal pembelajaran.”³⁶

Dalam pemaparan dari bapak Faizin menjelaskan bahwa faktor penghambat dalam proses pembelajaran yang dialami oleh peserta didiknya adalah masih kurangnya motivasi belajar siswa dan dalam proses pembelajaran yang terbentur dengan jam-jam waktu siang sehingga menyurutkan minat belajar siswa menurun.

Dengan pernyataan diatas juga selaras dengan pendapat Nurya Chaizun selaku siswi dikelas XI MIPA bahwa

“Cuaca di kelas panas kak sehingga mengganggu proses pembelajaran”³⁷

Bahwa suasana kenyamanan dalam proses pembelajaran sanagat penting dalam kelangsungan kegiatan belajar mengajar, dengan pembelajaran

³⁶ Wawancara dengan Akhmad Faizin, S.Pd.I., selaku guru mata pelajaran PAI di SMA N 3 Demak, pada tanggal 18 Oktober 2019, pukul 08.15 WIB

³⁷Wawancara dengan Nurya Chaizun., selaku Siswi kelas XI MIPA di SMA N 3 Demak, pada tanggal 6 November 2019, pukul 11.10 WIB

yang kurang nyaman dapat menyebabkan ketidak efektifan dan tentunya siswa megeluh dan merasa kurang semangat dalam belajar.

Dan yusril risqi selaku siswa kelas XI MIPA juga megatakan bahwa :

“tempat duduk yang krang nyaman dan rasa ngantuk yang sering datang ketika pembelajaran”³⁸.

Pendapat di atas juga selaras dengan beberapa pendapat sebelumnya bahwa tempat lingkungan sangat berperan penting dalam proses pembelajaran ketika siswa merasa kurang nyaman, letih, lesu dan panas sehingga menjadi suatu alasan bagi siswa yang kurang termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran.

b. Cara mengatasi faktor penghambat

Jadi kesimpulan dalam penjelasan diatas menerangkan bahwa dari berbagai faktor penghambat diatas sangat mempengaruhi proses pembelajaran yang berlangsung sehingga guru harus menemukan jalan celah untuk menyelesaikan masalah yang terjadi sehingga probem-problem diatas bisa teratasi dengan baik. Adapun bapak faizin melakukan upaya untuk mengatasi faktor penghambat diatas adalah

“yang pertama guru harus mengetahui permasalahanya satu persatu untuk menanggapi permasalahan yang ada jika masalahnya di peserta didik maka guru harus menguapayakan bagaimana siswa sadar dalam pentingnya ilmu agama tentunya dengan memotivasinya, dan jika permasalahan yang terdapat pada guru atau sekolah biasanya kita sampaikan kepada kepala sekolah pada saat kegiatan supervisi guru.. jika salah satu faktor penghambat ada pada diri peserta didik

³⁸ Wawancara dengan Yusril Rizqi., selaku Siswa kelas XI MIPA di SMA N 3 Demak, pada tanggal 6 November 2019, pukul 11.45 WIB

yaitu peserta didik masih ada yang belum bisa memahami materi pembelajaran yang di lakukan, ketika dalam proses pembelajaran meminta penjelasan dan arahan ulang terkait materi yang di diskusikan. Sikap peserta didik sangat berhubungan dengan kesiapan dari kematangan belajar pesera didik.”

Jadi dalam mengatasi masalah bapak Faizin harus mnegetahui dulu apa yang menjadi penyebabnya sehigga dalam penangan faktor penghambat tersebut bisa teratasi dan menjadi solusi yang tepat untuk menyelesaikan masalah, contoh dalam masalah mengenai dari guru sendiri atau sekolah maka bisa di musyawarahkan kepada kepala sekolah pada forum tertentu, dan jika salah satu faktor penghambat adalah peserta didik yang masih ada yang belum memahami suatu materi maka ketika dalam proses pembelajaran meminta arahan ulang terkait materi yang didiskusikan. Bermaknanya suatu kegiatan pembelajaran tergantung pada kemampuan ataupun kecakapan dari seorang pendidik dalam mengajar, sehingga dapat memberikan pengalaman belajar yang baru bagi peserta didik tanpa menjadikan suatu pembelajaran itu menjadi kegiatan yang menonton dan membosankan, dan berubah menjadi kegiatan pembelajaran yang menyenangkan.

C. Pembahasan Data Hasil Penelitian

Setelah melakukan penelitian di MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi tentang penerapan pengembangan kecerdasan emosional dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, maka langkah selanjutnya yakni menganalisis data sesuai dengan data-data yang diperoleh di lokasi penelitian. Sehingga data-data yang terkumpul kemudian dapat di ambil dan disimpulkan. Menjawab pertanyaan pada rumusan masalah, maka peneliti juga menganalisis tiga pokok bahasan berdasarkan kajian teori dan temuan lapangan.

1. Implementasi Strategi Pembelajaran Ekspositori Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas XI SMA N 3 Demak Tahun Pelajaran 2019/2020

Sesuai pembahasan sebelumnya, implementasi strategi pembelajaran ekspositori pada mata pelajaran pendidikan agama islam di kelas XI dilaksanakan dalam bentuk penyampaian materi secara mendalam dan pengembangan pembelajaran melalui media yang mendukungnya. Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh bapak Faizin diatas selaku guru mata pelajaran pendidikan agama islam di kelas XI SMA N 3 Demak, peneliti menilai metode yang diterapkan telah sesuai teori pembelajaran ekspositori yang ada. Bapak Faizin juga menyampaikan dalam hasil wawancara pada bab sebelumnya, bahwa strategi-strategi pembelajarn yang digunakan sesuai dengan karakter mata pelajaran pendidikan agama Islam. Karakter yang dimaksud adalah kebutuhan peserta didik akan wawasan pengetahuan tentang agama Islam yang luas dan mendalam tidak hanya sekedar koenseptual yang ada di buku-buku saja. Sekaligus penerapan tentang pendidikan agama Islam yang terjadi di masyarakat.

Dalam pengamatan penelitian di lapangan, peneliti menjumpai pelaksanaan penerapan strategi ekspositori ini dilakukan oleh guru PAI mulai dari awal sampai akhir dalam pembelajaran kelas. Pada sesi akhir pembelajaran guru menyuruh peserta didik maju ke depan kelas dan menyimpulkan materi pelajaran yang telah dibahas. Guru juga memberikan waktu sesi tanya jawab untuk pengayaan kepada peserta didik yang kurang memahami maupun menambahi wawasan seputar materi. Dalam pengamatan tersebut peneliti juga melihat keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, mulai saat guru memaparkan materi dengan jelas dan detail, peserta didik terlihat menikmati dan senang dengan proses pembelajaran yang diterapkan. Pegangan atau buku paket yang terletak diatas meja masing-masih setiap peserta didik. Terlihat para peserta didik menyimak pada buku dan menulis hasil kesimpulan yang disampaikan oleh guru mata pelajaran. Kemudian guru menyuruh

peserta didik untuk maju kedepan kelas untuk menyampaikan hasil rangkuman yang sudah disampaikan. Sehingga guru mengetahui sejauhmana tingkat pemahaman peserta didik pada materi yang disampaikan.

Jadi hasil pengamatan yang peneliti lakukan tentang pelaksanaan tentang strategi pembelajaran ekspositori pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas XI di SMA N 3 Demak ini membuat kegiatan pembelajaran menjadi lebih aktif dan semangat belajar dari peserta didik lebih meningkat. Dalam pelaksanaannya sesuai dengan teori strategi ekspositori yang ada, karena dalam penerapan strategi pembelajaran ekspositori untuk kelas XI di SMA N 3 Demak disesuaikan dengan teorinya agar tetap berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Setiap pembelajaran yang dilakukan akan selalu mempunyai tujuan yang ingin dicapai, sama halnya dengan menerapkan strategi pembelajaran ekspositori ini diterapkan untuk menjadikan kemudahan seorang pendidik dalam kegiatan pembelajaran dan tujuan yang di harapkan terwujud. Berdasarkan wawancara dan hasil observasi yang peneliti lakukan di SMA N 3 Demak menunjukan bahwa proses pembelajaran dengan implementasi startegi pembelajaran ekspositori pada pelajaran pedidikan agama Islam di kelas XI cukup berjalan dengan baik. Setiap guru berlakukan dan harus membuat RPP terlebih dahulu sebelum melakukan proses pembelajaran. Penerapan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori pada pelajaran pendidikan agama islam juga disesuaikan dengan materinya dan mempunyai tiga tahapan yaitu, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Semua itu menjadi penting untuk menjadi tercapainya tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

a. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Setiap guru sebelum mengajar hendaknya merencanakan program pembelajaran, mempersiapkan segala sesuatu yang hendak diajarkan karena akan membantu memudahkan

peserta didik dalam proses pembelajaran. Perencanaan pembelajaran merupakan tahapan penting untuk mencapai tujuan akhir, karena pembelajaran bukan sekedar aktivitas rutin pendidikan tetapi juga merupakan komunikasi edukatif yang penuh pesan, sistemik, prosedural dan sarat tujuan, maka dari itu harus di persiapkan secara cermat³⁹

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Bapak Faizin selaku guru mata pelajaran pendidikan agama Islam bahwa sebelum melaksanakan pembelajaran melakukan perencanaan untuk proses belajar mengajar yang pertama dengan menyiapkan atau membuat RPP terlebih dahulu, karena yang namanya RPP itu sangat penting sebagai acuan dari seorang guru untuk ke tahap selanjutnya yaitu untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran, tidak hanya menyiapkan RPP saja, namun juga menyiapkan silabus, dan hal yang menunjang lainnya untuk dapat digunakan sebagai acuan dalam proses pembelajaran selanjutnya agar terrealisasi dengan runtut. Karena rencana pelaksanaan pembelajaran menurut saya itu adalah pedoman bagi saya sebagai seorang guru untuk melaksanakan pembelajaran agar bisa tercapai secara maksimal. Dan yang kedua itu disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan.

Berdasarkan data di atas dapat dianalisis bahwa, perencanaan pembelajaran dilakukan untuk membuat proses pembelajaran selanjutnya bisa berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Karena diharapkannya dalam proses pembelajaran nantinya memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik, yakni tidak hanya sebatas penyampaian materi dan peserta didik hanya mendengarkan saja, namun pembelajaran seharusnya dapat memberi kesandan pesan bagi peserta didik, contohnya mereka bukan hanya hafal dan paham terhadap apa yang telah dipelajari tetapi

³⁹ Muzdalifah, *Psikologi Pendidikan*, (Kudus: STAIN, 2008), 267.

juga mampu untuk menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pelaksanaan proses pembelajaran adalah proses berlangsungnya belajar mengajar di kelas yang merupakan inti dari kegiatan-kegiatan pendidikan dalam sekolah. Pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori menjadikan interaksi antar guru dan peserta didik maupun antar peserta didik dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada peserta didik untuk mencapai tujuan dari pembelajaran yaitu terjadinya perubahan sikap dan tingkah laku peserta didik.

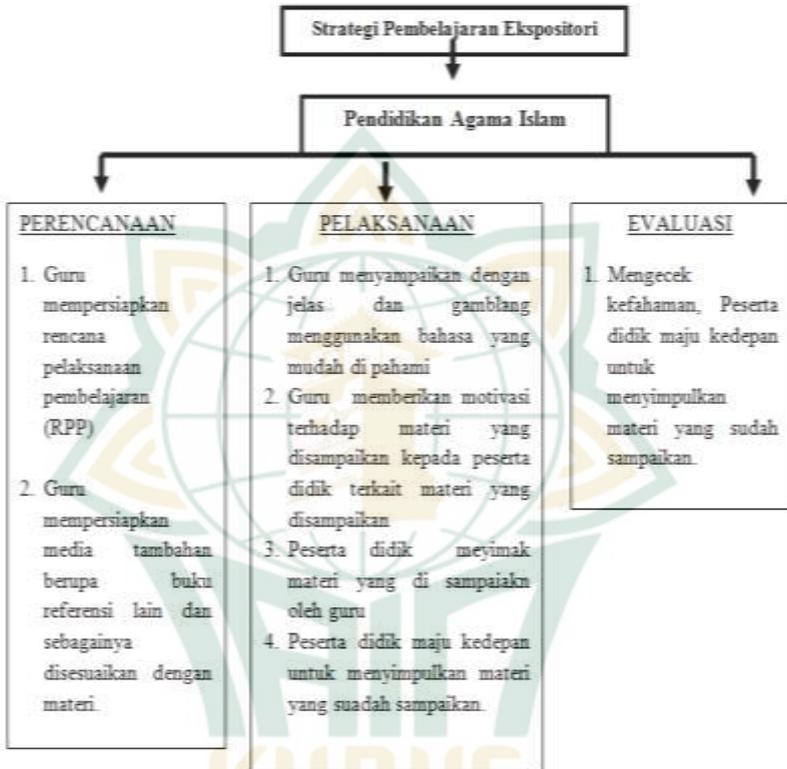
Pembelajaran ini melibatkan semua peserta didik secara utuh untuk ikut serta memahami materi yang didapatkan dan tidak hanya berpusat atau mengandalkan guru saja, akan tetapi pada peserta didik yang lebih berusaha aktif dalam pembelajarannya. Peranan seorang guru sebagai tenaga pendidik yang bertugas bukan hanya menekankan pada konsep saja melainkan juga dapat mengembangkan kefahaman sebagai salah satu keberhasilan belajar yang dicapai. Sedangkan Keaktifan belajar peserta didik maupun tanggung jawab yang diberikan ini terlihat ketika peserta didik menyimpulkan materi yang sudah disampaikan dari guru untuk menjelaskan materi kepada temannya, peserta didik terlihat sangat antusias dan bersemangat dalam bekerja sama untuk saling membuat teman satu sama lain memahami materi yang diberikan atau dipelajari. Dalam hal ini, pembelajaran bukan hanya bersifat peserta didik paham akan konsep materi yang diajarkan, melainkan pembelajaran ini juga meningkatkan keaktifan belajar dari peserta didik.

c. Evaluasi pembelajaran Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, tidak akan terlepas dengan adanya proses evaluasi dan penilaian. Karena kualitas pembelajaran dapat dilihat dari segi proses dan segi hasil. Proses evaluasi bukan hanya sekedar mengukur sejauh mana tujuan tercapai, tetapi digunakan untuk membuat keputusan, berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh pengampu mata pelajaran pendidikan agama Islam sangat baik dan sesuai teori yang ada yaitu dengan cara menyimpulkan hasil dari penyampain yang sudah disampaikan. Dengan adanya evaluasi pembelajaran yang dilakukan dalam penerapan strategi pembelajaran ekspositori pada mata pelajaran pendidikan agama Islam itu membuat peserta didik terbantu ntuk mengetahui sejauh mana pemanahaman mereka.



Gambar 4.4
Bagan Analisis Strategi Pembelajaran Ekspositori Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam



2. Faktor Pendukung Implementasi Strategi Pembelajaran Ekspositori Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA N 3 Demak Tahun Pelajaran 2019/2020

Seiring dengan hal ini, bahwa strategi pembelajaran ekspositori bukan hanya mengembangkan keterampilan membaca, menulis dan mengolah fikiran saja akan tetapi dalam proses pembelajarannya pun dibutuhkan kemampuan berbicara guna memperlancar komunikasi peserta didik dalam pembelajaran untuk menjelaskan materi kepada teman dikelasnya. Setiap

pelaksanaan pembelajaran tentu terdapat faktor pendukung serta penghambat di dalam proses pembelajaran. Adapun faktor-faktor pendukung yang telah dikemukakan oleh bapak ahkmad faizin yaitu mengetahui karakter peserta didik lebih dulu, atau kompetensi yang ada pada diri peserta didik, karena setiap peserta didik sebelum pembelajaran mempunyai kompetensi yang dibawa dari rumah, maka itu harus disesuaikan, dankondisi sosial yaitu melihat kondisi sosial peserta didikatau lingkungan di sekitar yang bisa dijadikan faktor pendukung dalam pembelajaran.⁴⁰ Guru yang dalam proses pembelajaran yang menyenangkan, mampun memberikan arahan dengan jelas, memberikan penjelasan lagi jika masih ada peserta didik yang bingung dan kelas yang nyaman maupun teman-teman yang menyenangkan.

Berdasarkan beberpa hal di atas karakter peserta didik, kondisi sosial, sarana prasarana dan lingkungan madrasah yang nyaman dan teman-teman yang menyenangkan itu membuat peserta didik lebih nyaman dalam proses belajar mengajar dan suasana pembelajaran akan menjadi kondusif. Jika semua hal tersebut terpenuhi dengan baik maka proses pembelajaran akan berlangsung dengan baik.

Hasil dari pengamatan yang telah peneliti lakukan, penerapan strategi pembelajaran ekspositori pada pelajaran pendidikan agama Islam di kelas XI SMA N 3 Demak terdapat faktor pendukungnya yaitu suasana yang kondusif, guru dengan penyapaian yang baik dan jelas dan didukung dengan sarana prasaran sekolah yang lengkap sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar di dalam kelas.

⁴⁰ Wawancara dengan Akhmad Faizin, S.Pd.I., selaku guru mata pelajaran PAI di SMA N 3 Demak, pada tanggal 18 Oktober 2019, pukul 08.15 WIB

3. Faktor Penghambat Implementasi Strategi Pembelajaran Ekspositori Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA N 3 Demak Tahun Pelajaran 2019/2020

Selain adanya faktor pendukung pasti adanya faktor penghambat dalam pembelajaran, sebagaimana yang telah dikatakan oleh bapak Ahkmad Faizin adalah dari segi diri anak dan diri guru yaitu kesiapan seorang anak dan guru yang harus benar-benar siap dalam pembelajaran berlangsung. Bahwa salah satu faktor penghambat ada pada diri peserta didik yaitu peserta didik masih ada yang belum bisa memahami materi pembelajaran yang dilakukan, ketika dalam proses pembelajaran meminta penjelasan dan arahan ulang terkait materi yang didiskusikan. Sikap peserta didik sangat berhubungan dengan kesiapan dari kematangan belajar pesera didik.⁴¹ Kesiapan dan kematangan dari diri peserta didik dalam memahami dan merespon pembelajaran dengan baik akan dapat meningkatkan hasil belajar dari peserta didik itu sendiri.

Hasil pengamatan yang telah peneliti lakukan, penerapan dari strategi pembelajaran ekspositori pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI di SMA N 3 Demak terdapat faktor pendukung maupun faktor penghambat. Adapun faktor pendukungnya yaitu suasana kelas yang kondusif, guru yang berusaha untuk selalu membimbing dan memberikan arahan yang baik, teman yang saling membantu saat diskusi serta semangat belajar dan tanggung jawab dari peserta didik yang terlihat ketika pembelajaran berlangsung. Hal penunjang lainnya adalah peserta didik sudah mempunyai buku paket sebagai tambahan bahan referensi untuk mereka belajar.

Setiap pembelajaran di dalamnya juga memang tidak akan luput dari faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi, dan seorang pendidik itu memiliki solusi tersendiri untuk meminimalisir adanya faktor penghambat yang terjadi di dalam proses pembelajaran sehingga hasil

⁴¹ Wawancara dengan Akhmad Faizin, S.Pd.I., selaku guru mata pelajaran PAI di SMA N 3 Demak, pada tanggal 18 Oktober 2019, pukul 08.15 WIB

pembelajaran dapat dicapai secara optimal maupun tujuan pembelajaran itu bisa tercapai.

Kelebihan atau faktor pendukung dalam implementasi strategi pembelajaran ekspositori menurut peneliti adalah membuat peserta didik lebih aktif dan bersemangat maupun antusias dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam, karena membuat mereka lebih banyak bekerja sama dan tolong menolong maupun bertanggung jawab untuk menjelaskan materi yang dipelajari, selain itu juga dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori ini berharap untuk meningkatkan kefahaman mereka terhadap materi pembelajaran bisa bertambah dan berjalan dengan baik. Sedangkan kekurangan dari penggunaan strategi pembelajaran ekspositori ini adalah Strategi pembelajaran ini hanya mungkin didapat dilakukan terhadap siswa yang memiliki kemampuan mendengar dan meyimak secara baik. Untuk siswa yang tidak memiliki kemampuan seperti itu perlu digunakan strategi lain.

4. Implementasi Strategi Pembelajaran Ekspositori Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI SMA N 3 Demak Tahun Pelajaran 2019/2020

Dalam langkah-langkah penerapan strategi pembelajaran ekspositori bapak faizin mengungkapkan bahwa persiapan bagi saya pribadi tergantung dengan materi yang saya sampaikan nanti, jika materi tersebut membutuhkan media yang lain tentunya saya harus mempersiapkan terlebih dahulu atau bahan materi pendukungnya, seperti di buku paket atau buku pegangan guru kurang lengkap misalnya, saya membawa referensi buku atau kitab yang menerangkan lebih detail dan jelas. Karena ada beberapa materi yang menurut saya jika tidak menerangkan secara gamblang dan jelas takutnya siswa gagal paham, contoh dalam makna Alquran atau arti dalam Alquran jika ada terjemah yang dinilai masih kurang paham biasanya saya buka kitab tafsir dari Alquran. Dalam keterangan di atas sudah sesuai dengan teori yang pakai bahwa langkah-langkah dalam implmentasi strategi pembelajaran ekspositori adalah

- a. *Persiapan (Preparation)*
Tahap persiapan berkaitan dengan mempersiapkan siswa untuk menerima pelajaran. Dalam strategi ekspositori, langkah persiapan merupakan langkah yang sangat penting. keberhasilan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi ekspositori sangat tergantung pada langkah persiapan.
- b. *Penyajian (Presentation)*
Langkah penyajian adalah langkah penyampaian materi pelajaran sesuai dengan persiapan yang telah dilakukan. Dalam penyajian ini guru harus memikirkan bagaimana agar materi pelajaran dapat dengan mudah ditangkap dan dipahami siswa.
- c. *Korelasi (correlation)*
Langkah korelasi adalah langkah menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman siswa atau dengan hal-hal lain yang memungkinkan siswa dapat menangkap berkaitannya dalam struktur pengetahuan yang telah dimilikinya.
- d. *Menyimpulkan (Generalization)*
Meyimpulkan adalah tahapan untuk memahami inti (*core*) dari materi pelajaran yang telah disajikan. Langkah menyimpulkan merupakan langkah yang sangat penting dalam strategi ekspositori karena melalui langkah menyimpulkan, siswa akan dapat mengambil inti sari dari proses penyajian.
- e. *Mengamplifikasikan (Application)*
Langkah aplikasi adalah langkah untuk kemampuan siswa setelah mereka menyimak penjelasan dari guru.

Jadi hasil dari pengamatan dari peneliti yang lakukan tentang penerapan strategi pembelajaran ekspositori membuat kegiatan pembelajaran lebih aktif dan semangat dalam belajar dari peserta didik lebih meningkat, dan dalam pelaksanaannya masih sesuai dengan teori yang ada dalam buku. Setiap pembelajaran yang dilakukan akan selalu mempunyai tujuan yang ingin dicapai, sama halnya dengan menerapkan strategi pembelajaran ekspositori ini diterapkan untuk

menjadikan kemudahan seorang pendidik dalam kegiatan pembelajaran dan tujuan yang diharapkan terwujud.

